

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR

EKA AYU RAHAYU
JONI SUSILOWIBOWO

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang Surabaya 60231
Email: echaaiiu1608@gmail.com

Abstract: Working capital has the most liquid several components that is cash, receivables and inventory. There is relationship between efficiency of working capital management and company profitability. This research of aimed to understand the influence of cash turnover, receivable turnover and inventory turnover to profitability of manufacture company. The population are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2008-2012. There are 10 companies selected using purposive sampling method. The use of analysis technique is that Multiple Regression Analysis. Using is hypothetical test with F-test and t-test. The result shows that there are 2 variables: Cash turnover and Receivable turnover which have no significant effect on ROA. Inventory turnover which have significant impact on ROA. These result show that only inventory turnover which effect to profitability. In the other hand, cash turnover and receivable turnover have no significant effect in achieving profit at manufacturing company.

Keyword: cash turnover, receivable turnover, inventory turnover and profitability.

PENDAHULUAN

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap

periodenya didalam perusahaan (Riyanto, 2001).

Penelitian ini mengambil obyek perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk barang hasil produksi. Tujuan penelitian yang difokuskan pada perusahaan-perusahaan manufaktur adalah untuk memberikan gambaran riil tentang prospek keuntungan usaha disektor manufaktur, serta memberikan solusi kebijakan yang konstruktif kepada pemerintah terkait regulasi usaha di sektor manufaktur ini.

Pergerakan indeks sektor manufaktur dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Indeks sektoral BEI adalah sub indeks dari IHSG. Dari tahun 1999-2010 indeks saham manufaktur terus mengalami peningkatan sedangkan pada tahun

2011 mengalami penurunan diakibatkan adanya krisis global. Namun pada tahun akhir 2011 dan sepanjang tahun 2012 indeks saham manufaktur kembali pulih dan mengalami kenaikan lebih tinggi dari tahun 2010. Hal tersebut menunjukkan bahwa indeks saham di sektor manufaktur masih menjajikan bagi investor.

Dalam penelitian ini, subyek waktu penelitian (*research time*) yang ditentukan peneliti adalah tahun 2008-2012, hal ini dikarenakan perkembangan kondisi Pasar Modal Indonesia dan sedang *bullish* pada tahun 2008-2012, ditandai dengan peningkatan atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan salah satu indikator utama pergerakan harga saham. Harga saham dapat dipandang sebagai cerminan dari nilai suatu perusahaan.

Dengan melihat fenomena laporan keuangan perusahaan manufaktur ini maka penulis dapat melihat telah terjadi hubungan yang erat antara modal kerja dengan profitabilitas perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut. Menurut peneliti permasalahan ini menarik untuk dikaji, terutama ditinjau dari peran modal kerja dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan, sehingga modal kerja seharusnya dapat menjadi tolak ukur bagi investor untuk menganalisa tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkan perusahaan, mengingat peran modal kerja dalam kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan profit atau keuntungan sangat penting. Analisa terhadap modal kerja menjadi penting karena dengan analisa tersebut dapat dinilai bagaimana manajemen menggunakan sumber daya yang ada untuk mendapatkan profit atau keuntungan.

Pada aplikasinya, untuk melihat hubungan antara modal kerja

dengan profitabilitas, digunakan data laporan keuangan dengan membandingkan unsur - unsur pada Laporan Neraca dan Laporan Laba-Rugi. Peningkatan modal kerja secara tidak langsung akan meningkatkan omset penjualan dan menghasilkan profitabilitas (Mistianah, 2007:4). Sedangkan peneliti yang lain berpendapat lain, (Siswantini, 2006) melakukan penelitian tentang analisis pengelolaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang hasilnya menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan modal kerjanya berpengaruh positif. Hasil penelitian ini tentunya memperkuat asumsi teori bahwa semua modal kerja yang di memiliki dan dikelola oleh perusahaan berdampak atau berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kondisi yang tidak sesuai dengan teoritis di atas, yakni adanya modal kerja yang berlebihan atau sebaliknya terjadi kekurangan modal kerja, keduanya merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Kelebihan modal kerja, khususnya dalam bentuk kas dan surat-surat berharga tidak menguntungkan karena dana tersebut tidak digunakan secara produktif. Dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapan yang tidak perlu semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien.

Sebaliknya, kondisi kekurangan modal kerja menyebabkan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari tidak berjalan secara optimal. Seperti misalnya, memungkinkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek,

memungkinkan kurangnya persediaan yang dimiliki perusahaan di dalam melayani konsumen dan lain sebagainya.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan penurunan profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode tahun 2008-2012. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

KAJIAN PUSTAKA

Modal kerja

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, piutang dan persediaan. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar (Astuti, 2004:156). Di dalam neraca, aktiva lancar disajikan berdasarkan tingkat likuiditasnya dan yang termasuk ke dalam aktiva lancar menurut Munawir (2004:14-16) antara lain: (1) Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki perusahaan, tetapi sudah ditentukan penggunaannya, tidak termasuk dalam pos kas. (2) Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam surat wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang, maka wesel ini lebih mempunyai kekuatan hukum dan lebih mempunyai kekuatan hukum dan lebih terjamin pelunasannya. (3) Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain

sebagai akibat dari adanya penjualan barang dagangan secara kredit. (4) Persediaan, yaitu semua barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digunakan atau belum laku dijual.

Perputaran Kas

Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik. Rasio perputaran kas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas Rata - Rata}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu. Periode yang dimaksud biasanya untuk satu tahun, namun untuk kepentingan analisis dapat digunakan satuan waktu berdasarkan kuartalan, bulanan, dan seterusnya. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Dan sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang. Rasio perputaran piutang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata – rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata – rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Rasio perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio Kemampulabaan (*Profitability Rasio*) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Relatif disini artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi diperbandingkan dengan unsur-unsur tolok ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu menunjukkan kemampulabaan yang juga besar. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal

yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas

Kas merupakan elemen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat digunakan untuk memiliki barang dan jasa yang diinginkan. Besarnya kas yang ditahan oleh suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan penjualan, hal ini menggambarkan perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan kas. Penggunaan kas yang efisien berarti perusahaan mempunyai peluang untuk melakukan investasi yang lebih besar pada investasi tetap yang dapat meningkatkan pendapatan (Muslich, 2007:98). Dengan meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Namun yang terlalu tinggi perputaran kas dapat menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan kas (Muslich, 2007:98). Apabila perusahaan kekurangan uang kas, maka untuk memenuhinya dapat diatasi utang. Namun di dalam utang terdapat bunga, dimana utang bunga tersebut nantinya dapat mengurangi profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siswantini, 2006).

Piutang muncul akibat adanya penjualan secara kredit yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Piutang merupakan suatu upaya untuk dapat mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan untuk menarik pelanggan baru sehingga dapat meningkatkan penjualan. Semakin besar volume penjualan kredit akan semakin besar investasi pada piutang (Sutrisno, 2000:67).

Dengan penjualan yang semakin meningkat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Muslich, 2007:109). Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa piutang yang tidak tertagih semakin kecil, sehingga biaya atas piutang juga kecil. Misalnya, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang macet. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi perputaran piutang yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang terlalu sedikit yang berarti volume penjualan kredit juga terlalu kecil, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Siswanti, 2006).

Persediaan juga merupakan bagian dari modal kerja yang sangat penting karena digunakan untuk memperlancar kegiatan produksi dan memenuhi permintaan pasar. Seperti halnya dengan piutang, tingkat persediaan juga sangat tergantung pada penjualan. Perputaran persediaan menunjukkan efektivitas pengelolaan persediaan (Brigham dan Weston, 2001:81). Persediaan yang besar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pasar yang mendadak dan dapat memperkecil resiko serta biaya yang akan ditanggung oleh perusahaan (Husnan, 1998:481). Seperti resiko rusaknya persediaan dimana resiko ini dapat menurunkan harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Selain itu dengan adanya persediaan yang besar perusahaan juga akan menanggung biaya penyimpanan yang relatif besar sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Namun apabila perputaran persediaan terlalu tinggi berarti persediaan yang dimiliki oleh perusahaan kecil dapat menyebabkan kekurangan persediaan sehingga perusahaan

tidak dapat memenuhi permintaan pasar.

Berdasarkan kajian teoritis maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

H₁ = perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₂ = perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₃ = perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₄ = perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksploratif, yang dilanjutkan dengan deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian eksploratif adalah untuk mengeksplorasi masalah atau situasi untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman (Malhotra, 2005:91). Jenis penelitian eksploratif yang penulis lakukan tergolong penelitian *kausalitas* (tingkat hubungan dan pengaruh variabel penelitian), penelitian *kausalitas* adalah penelitian yang fokus pada subyek tertentu yang memang memiliki keunikan tertentu yang berbeda dengan lokus atau subyek yang lain pada umumnya untuk membuktikan adanya hubungan atau pengaruh antar variabel penelitian.

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini dalam menentukan sampel perlu mempertimbangkan beberapa hal yang dijadikan sebagai kriteria. Adapun kriteria dalam pengambilan

sampel penelitian ini yaitu: (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012 dan tidak pernah *delisting*. (b) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara terus-menerus selama periode penelitian tahun 2008-2012. (c) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan triwulan I-IV selama periode penelitian tahun 2008-2012. (d) Perusahaan yang memiliki nilai ROA dan pertumbuhan penjualan yang positif dari tahun ke tahun.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Tingkat profitabilitas diukur dengan *Return on Asset (ROA)* yang merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui tingkat perputaran kas dalam satu periode tertentu, diketahui dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas Rata-Rata}}$$

Rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang yang berputar pada suatu periode tertentu. Pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui posisi hutang dan taksiran waktu

pengumpulan diperoleh dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

Rasio perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan dalam satu periode tertentu, diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan analisa *Return On Asset (ROA)*. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran variabel dilakukan dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data hasil perhitungan sebelumnya untuk melihat besarnya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, dan perputaran terhadap profitabilitas.

HASIL

Sebelum menghitung regresi linier berganda, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuannya agar model regresi linier berganda yang akan dilakukan dapat diketahui tingkat keakuratan datanya, sehingga perlu adanya beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi. Adapun uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

Tabel 1
Hasil Uji F dan Uji t

Variabel	Variabel	Nilai	Nilai	Keterangan
Y	X	Sig. F	Sig. t	
Profitabilitas	Perputaran kas	0,005	0,165	Tidak berpengaruh
	Perputaran Piutang		0,329	Tidak berpengaruh
	Perputaran Persediaan		0,000	Berpengaruh

Sumber: hasil input spss

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 diketahui ada pengaruh yang signifikan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Secara parsial nilai signifikansi dari variabel perputaran kas (X_1) sebesar 0,165 atau lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel perputaran kas (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Nilai signifikansi variabel perputaran piutang sebesar 0,329 atau lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan dari tingkat signifikansi variabel perputaran persediaan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel perputaran hutang (X_3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2) dan Perputaran Persediaan (X_3) secara Simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil yaitu ditemukannya pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan manufaktur secara bersama-sama (simultan). Hasil penelitian ini berarti jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bergerak secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan manufaktur. Keadaan ini akan dapat terus memberikan dampak dari perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Maka jika pengelolaan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat dilakukan lebih baik lagi dan lebih efektif oleh manajemen keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur, maka tidak mustahil kemungkinan profitabilitas yang didapatkan perusahaan-perusahaan Manufaktur akan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun yang akan datang.

Hasil penelitian ini ternyata sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hernawati (2008), bahwa modal kerja dalam perusahaan akan selalu diputar sesuai dengan perputaran operasi perusahaan. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai pada saat dana diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja, melalui proses operasi, sampai dana tersebut kembali menjadi kas. Semakin pendek

proses operasi, makin cepat tingkat perputaran modal kerja. Untuk itu, diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan agar semua sumber daya yang dimiliki perusahaan agar dapat menghasilkan pendapatan.

Variabel modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan menunjukkan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas yaitu sebesar 67,0%. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bukanlah faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas perusahaan-perusahaan manufaktur. Faktor lain yang berhubungan dengan peningkatan profitabilitas yang diperoleh perusahaan salah satunya adalah adanya kebijakan-kebijakan investasi yang diperuntukan perusahaan-perusahaan manufaktur malah merugikan perusahaan-perusahaan manufaktur itu sendiri karena tujuan-tujuan tersebut dipengaruhi oleh unsur-unsur atau kepentingan-kepentingan politik. Misalnya, banyak investasi yang ditanam perusahaan - perusahaan manufaktur dilaksanakan tanpa perhitungan nilai ekonomis yang layak sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan - perusahaan manufaktur dalam berinvestasi jauh lebih besar dari pada keuntungan (*return*) yang diperoleh. Sehingga keadaan tersebut sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan-perusahaan manufaktur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan profitabilitas sangat erat, ini berarti variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memang

terbukti memiliki pengaruh yang simultan dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Kas (X_1) terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diatas, menunjukkan bahwa variabel *independent* perputaran kas terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan - perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen keuangan perusahaan - perusahaan manufaktur kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, sehingga perputaran kas yang terjadi dari tahun ke tahun rata - rata cenderung menunjukkan angka perputaran yang fluktuatif (naik turun) kadang positif kadang negatif. Perputaran kas yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan perusahaan kekurangan dana sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Hal itu berarti perputaran kas pada perusahaan - perusahaan manufaktur cukup rendah, sehingga tidak mencerminkan adanya *over investment* dalam kas atau semakin sedikit dana yang menganggur (*idle money*) dan keadaan ini masih akan dapat memperbesar profitabilitas perusahaan meskipun tidak signifikan. Sehingga kemampuan manajemen keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan masih cukup efektif. Keadaan inilah yang menyebabkan perusahaan - perusahaan manufaktur tidak mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir tetapi tingkat pertumbuhannya rendah.

Kas pada perusahaan manufaktur adalah aktiva yang paling liquid, kas pada perusahaan manufaktur juga merupakan aktiva

tetap yang tidak menghasilkan. Kas dibutuhkan perusahaan untuk membayar tenaga kerja, bahan baku, melunasi utang, membeli aktiva tetap, membayar pajak, membayar deviden, dan kebutuhan lainnya. Namun kas tersebut tidak menghasilkan bunga sehingga tujuan manajemen kas adalah untuk meminimalkan jumlah kas pada titik dimana kas tersebut cukup untuk menjalankan aktivitas bisnis secara normal. Walaupun kas tidak menghasilkan bunga, tetapi John Maynard Keynes menyebutkan tiga motif untuk menahan kas, yaitu motif transaksi, motif spekulasi, dan motif berjaga-jaga. Motif-motif inilah yang paling mungkin menjadi alasan kuat mengapa perputaran kas memang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Brigham dan Houston (2001:156) bahwa kas sering disebut sebagai aktiva yang tidak menghasilkan laba. Ketidaksignifikannya juga dapat disebabkan oleh sampel yang digunakan secara bulanan sehingga belum bisa mencerminkan posisi keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini ternyata juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswantini (2006) sebelumnya, bahwa perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Karena memiliki kesamaan variabel dan subyek penelitian dan juga memiliki kesamaan obyek penelitian.

Perputaran kas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan kas. Penggunaan kas yang efisien berarti perusahaan mempunyai peluang untuk melakukan investasi yang lebih besar pada investasi tetap yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Dengan meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Sehingga menurut peneliti hasil penelitian ini dapat disimpulkan

bahwa hubungan antara perputaran kas dengan profitabilitas cukup rendah, ini berarti variabel perputaran kas memang tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Piutang (X_2) terhadap profitabilitas

Dari hasil dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel *independent* perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit. Namun perputaran piutang yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan turun dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan ikut menurun.

Alasan lain bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan - perusahaan manufaktur, pemahamannya adalah bahwa piutang yang merupakan hak untuk menerima sejumlah kas pada waktu yang akan datang karena kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Piutang muncul karena adanya penjualan secara kredit, pemberian pinjaman, persekot dalam kontrak pembelian, dll. Jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan erat hubungannya dengan volume penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Indikasi perputaran piutang menjadi kas dipengaruhi oleh syarat pembayaran piutang tersebut, jika syarat pembayaran lunak maka jumlah piutang akan semakin besar tetapi perputaran

piutang akan semakin rendah dan jika syarat pembayaran ketat akan berlaku sebaliknya. Sehingga syarat pembayaran piutang akan berpengaruh pada penjualan yang selanjutnya berimbas pada profitabilitas. Syarat pembayaran piutang seperti pisau bermata dua, karena makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan. Ini artinya terjadi perputaran piutang yang sangat rendah dalam penelitian perusahaan-perusahaan manufaktur ini yang mengakibatkan tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, inilah yang paling mungkin menjadi alasan kuat mengapa perputaran piutang memang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini ternyata tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fitri (2013), bahwa suatu perputaran piutang yang tinggi harus disertai dengan penagihan piutang yang relatif cepat. Apabila tidak, maka modal kerja akan terikat untuk waktu yang lebih lama dan oleh karena itu tidak akan tersedia cukup modal kerja untuk digunakan segera dalam siklus usaha perusahaan untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Hasil penelitian ini ternyata juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswantini (2006) sebelumnya, bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Jadi hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perputaran piutang dengan profitabilitas cukup rendah, ini berarti variabel perputaran piutang memang terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Persediaan (X_3) terhadap profitabilitas

Dari hasil dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel

independent perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur telah mengelola manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, sehingga perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat dikelola dengan sangat baik bahkan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, sehingga dapat dikatakan semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan pada perusahaan-perusahaan manufaktur. Keadaan perputaran persediaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang seperti itu telah menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini ternyata sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siswantini (2006), bahwa suatu program persediaan dan pembelian yang efisien akan menyebabkan suatu perputaran persediaan yang lebih cepat dengan kecepatan putaran yang lebih tinggi. Lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit resiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan mode. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang dan dapat memperbesar keuntungan perusahaan.

Persediaan yang besar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pasar yang mendadak dan dapat memperkecil resiko serta biaya yang akan ditanggung oleh perusahaan. Misalnya seperti resiko rusaknya persediaan dimana resiko ini dapat menurunkan harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Selain itu dengan adanya persediaan yang besar perusahaan juga akan menanggung

biaya penyimpanan yang relatif besar sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Namun apabila perputaran persediaan terlalu tinggi berarti persediaan yang dimiliki oleh perusahaan kecil dapat menyebabkan kekurangan persediaan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pasar. Hal ini dapat menurunkan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan juga akan menurun.

Selain itu, persediaan yang kecil juga akan mengakibatkan biaya pesanan meningkat karena untuk memenuhi permintaan bahan perusahaan harus memesan barang lebih sering. Biaya pesanan yang meningkat juga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Sehingga menurut peneliti, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas sangat erat, ini berarti variabel perputaran persediaan memang terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dan sesuai juga dengan teori dan fakta penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan jika perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, untuk itu perlu adanya pengelolaan kas dan piutang

secara efektif. Pengelolaan kas yang baik dimulai dari perencanaan jumlah anggaran kas, melakukan pengawasan dan pengamanan kas agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan kas sehingga akan menaikkan profit perusahaan. Sedangkan pengelolaan kredit yang baik dimulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit macet, agar tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan maupun konsumen dan mengadakan pengevaluasian untuk penetapan kebijakan piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F.Houston. 2013. *Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan, ed.11 buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F.Houston. 2013. *Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan, ed.11 buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitri, Meria. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, (Online)* 13.
- Hernawati, Ima. 2008. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek

- Jakarta). *Jurnal Manajemen Keuangan* 44 (2): 23-35.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek*, Jilid 2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Malhotra, N K. 2005. *Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan*, Jilid 1, Terjemahan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mistianah. 2007. *Laporan Manajemen dan Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Munawir, H. S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberti.
- Muslich. 2007. *Ekonomi Manajerial: Alat Analisis Strategi dan Kebijakan Bisnis*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Siswantini, Tri. 2006. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Juli – Desember 2006: Vol. 4 No. 2.